

---

## Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika

Joko Soebagyo<sup>1✉</sup>, Rohim Andriyono<sup>2</sup>, Muhammad Razfy<sup>3</sup>, dan Muhamad Arjun<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 7 Juli 2021  
Direvisi 19 Okt 2021  
Disetujui 1 Nov 2021

#### Keywords:

Ethnomathematics,  
Mathematics

#### Paper type:

Research paper

### Abstract

*This study aims to determine the effectiveness of ethnomathematics-based learning in mathematics learning. This research is a library research with a qualitative approach. The method of collecting data is by means of document studies and analyzed by technical descriptive analysis. Library research is research whose data comes from books, dictionaries, documents, magazines, journals and so on. (Harahap, 2014) While the analytical technique used is descriptive analysis technique by looking at research data that has been done by previous people related to ethnomathematical research. This is evidenced by research studies that have been carried out by researchers who have done previously which will be mentioned in the discussion of this research. Therefore, ethnomathematics can be used by teachers in conducting effective and fun learning, besides that ethnomathematics can improve students' mathematical abilities such as the results of research that will be discussed in this discussion and can increase the love of students to understand their own culture.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran berbasis etnomatematika dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini berjenis penelitian Kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Cara pengumpulan data dengan cara studi dokumen dan dianalisis dengan teknis analisis deskriptif. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang datanya bersumber dari buku, kamus, dokumen, majalah, jurnal dan lain sebagainya. (Harahap, 2014) Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknis analisis deskriptif dengan melihat data-data penelitian yang sudah dilakukan oleh orang-orang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian etnomatematika. Hasil dari penelitian ini adalah Etnomatematika terbukti dapat membuat hasil belajar siswa lebih meningkat itu sudah dibuktikan oleh penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti yang sudah dilakukan terdahulu yang akan disebutkan dalam pembahasan penelitian ini. Oleh karena itu etnomatematika dapat digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan selain itu juga etnomatematika bisa meningkatkan kemampuan matematis siswa seperti hasil-hasil penelitian yang akan dibahas dalam pembahasan ini serta dapat menambah kecintaan para siswa agar mengerti budayanya sendiri.

© 2021 Universitas Muria Kudus

---

✉Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus  
Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. It I PO. BOX 53 Kudus  
Tlp (0291) 438229 ex.147 Fax. (0291) 437198  
E-mail: [joko\\_soebagyo@uhamka.ac.id](mailto:joko_soebagyo@uhamka.ac.id)

p-ISSN 2615-4196

e-ISSN 2615-4072

## PENDAHULUAN

Ethnomatematika adalah sebuah kajian matematika yang berupa kajian dari wujud dari kebudayaan (ide, aktivitas, atau benda budaya) yang sudah menjadi ciri khas dari suatu kelompok masyarakat tertentu. Dan kajian dilakukan oleh seorang yang memiliki pengetahuan/keahlian dalam bidang matematika (Fitriza, R., 2018). Karena ethnomatematika merupakan sebuah studi maka menjadikan ide-ide/konsep dan aktivitas suatu kelompok budaya sebagai objek kajiannya. Maka dari itu bisa saja untuk melakukan eksplorasi konsep matematika terhadap berbagai khasanah budaya Indonesia. Salah satu cara yang dapat menjembatani antara budaya dan pendidikan dan matematika adalah etnomatematika.

Etnomatematika adalah bentuk matematika yang dipengaruhi atau didasarkan budaya. Melalui penerapan etnomatematika pendidikan matematika diharapkan nantinya peserta didik dapat lebih memahami matematika, dan lebih memahami budaya mereka, dan nantinya para pendidik lebih mudah untuk menanamkan nilai budaya itu sendiri dalam diri peserta didik, sehingga nilai budaya yang merupakan bagian karakter bangsa tertanam sejak dini dalam diri peserta didik. (Wahyuni et al., 2013)

*Trends in International Mathematics and Science* Studi (TIMSS) merupakan studi internasional tentang perkembangan matematika dan sains. Berdasarkan hasil TIMSS untuk matematika pada tahun 2015, lebih dari 50% siswa Indonesia berada di level below low dan 30% siswa berada di level low (Kemdikbud, 2015). Rata-rata persentase yang paling rendah yang dicapai oleh peserta didik Indonesia adalah pada domain kognitif pada level penalaran (reasoning) yaitu 17%. Rendahnya kemampuan matematika peserta didik pada domain penalaran sangatlah perlu menjadi sebuah perhatian (Rosnawati, 2013). (Fitri dkk, 2018) Salah satu penyebab rendahnya nilai siswa-siswi Indonesia terhadap matematika adalah karena dalam proses pembelajaran matematika, guru umumnya terlalu berkonsentrasi pada latihan penyelesaian soal yang lebih bersifat prosedural. Berdasarkan dengan Undang-Undang Guru dan Dosen, salah satu kemampuan yang diharapkan dari guru matematika yaitu guru mampu mendesain sendiri materi dan soal-soal kontekstual yang dapat digunakan sebagai alat peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Pembelajaran matematika di sekolah merupakan sebuah dasar untuk dapat menjadi awal

pembentukan masyarakat yang maju. Dalam pembelajaran matematika guru tidak selayaknya hanya memberikan simbol-simbol abstrak dan teorema yang membosankan bagi sebagian besar siswa, karena melalui penyampaian tujuan pembelajaran yang jelas dan pendekatan realistik, matematika akan menjadi teman keseharian siswa. Pembelajaran matematika yang mengusung kepada kearifan local biasa di sebut etnomatematika. Etnomatematika bisa didefinisikan sebagai suatu cara khusus yang dilakukan oleh suatu kelompok tertentu dalam melakukan aktifitas matematika. Bentuk dari etnomatematika sendiri adalah hasil dari aktivitas matematika yang dimiliki atau berkembang pada kelompok itu sendiri. (Sariningasih & Kadarisma, 2016b).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian Kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan studi dokumen dan dianalisis dengan teknis analisis deskriptif. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang datanya bersumber dari buku, kamus, dokumen, majalah, jurnal dan lain sebagainya. (Harahap, 2014) Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknis analisis dekriptif dengan melihat data-data penelitian yang sudah dilakukan oleh orang-orang terdahulu yang berkaitan dengan etnomatematika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. asal kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (knowledge, science). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar atau (berpikir). Jadi, dari itu maka matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran (Gazali, 2016).

*National Research Council* (Cowan, 2006: 25) mengungkapkan, dalam rangka mengembangkan pemikiran matematika dan kemampuan untuk memecahkan masalah, siswa perlu untuk “melakukan” matematika. Hal ini

berarti bahwa siswa perlu menggabungkan kegiatan seperti memecahkan masalah yang menantang, memahami pola, merumuskan dugaan dan memeriksanya, menarik kesimpulan melalui penalaran serta mengkomunikasikan ide-ide, pola, dugaan dan kesimpulan tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, matematika penting dan harus dikuasai oleh siswa secara komprehensif dan holistik, artinya bahwa pembelajaran matematika sebaiknya mengoptimalkan keberadaan dan peran siswa sebagai pelajar (Gazali, 2016).

Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (universal). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika. Pada awalnya cabang matematika yang ditemukan adalah Aritmatika atau Berhitung, Aljabar, Geometri setelah itu ditemukan Kalkulus, Statistika, Topologi, Aljabar Abstrak, Aljabar Linear, Himpunan, Geometri Linier, Analisis Vektor, dll.

### **B. Etnomatematika**

Etnomatematika adalah disiplin ilmu yang disadari setelah beberapa ilmuwan memperkenalkan nama etnomatematika menjadi bagian dari ilmu matematika. Sejak dikenal secara luas, etnomatematika mulai dikembangkan melalui kajian berbagai keilmuan yang relevan. Maka dari itu kini telah banyak pengembangan etnomatematika di Indonesia terutama pada aplikasi pembelajaran di sekolah-sekolah.

Istilah etnomatematika berasal dari kata *ethnomathematics*, yang diperkenalkan oleh D'Ambrosio seorang matematikawan Brasil pada tahun 1977. (Andriyani & Kuntarto, 2017) Terbuat dari kata *ethno*, *mathema*, dan *tics*. Awalan *ethno* mengacu pada kelompok kebudayaan yang dapat dikenali, seperti perkumpulan suku di suatu negara dan kelas-kelas profesi di masyarakat, termasuk pula bahasa dan kebiasaan mereka sehari-hari. Kemudian, *mathema* disini berarti menjelaskan, mengerti, dan mengelola hal-hal nyata secara spesifik dengan menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mengurutkan, dan memodelkan suatu pola yang muncul pada suatu lingkungan. Akhiran *tics* mengandung arti seni dalam teknik. Secara istilah

etnomatematika diartikan sebagai matematika yang dipraktikkan di antara kelompok budaya diidentifikasi seperti masyarakat nasional suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu dan kelas profesional (Andriyani & Kuntarto, 2017) Lebih luas lagi, jika ditinjau dari sudut pandang riset, maka etnomatematika didefinisikan sebagai antropologi budaya (*cultural anthropology of mathematics*) dari matematika dan pendidikan matematika

Matematika yang muncul dan berkembang di masyarakat dan yang sesuai dengan kebudayaan setempat, merupakan pusat proses pembelajaran dan metode dari sebuah pengajaran. Hal ini membuka potensi pedagogis dengan mempertimbangkan pengetahuan para peserta didik yang diperoleh dari belajar di luar kelas. Dengan mengambil tema tertentu, pembelajaran matematika dapat dilakukan secara kontekstual sehingga akan memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi peserta didik. Melalui etnomatematika pembelajaran akan lebih berkesan karena sekaligus memperkenalkan tradisi maupun budaya lokal yang masih diakui dan dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu (L. I. Putri, 2017)

Matematika tumbuh dan berkembang secara pesat di segala penjuru tempat telah mengalami perkembangan yang pesat dalam dunia matematika. Indonesia juga adalah salah satu negara yang mampu mengalami perubahan tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan matematika di Indonesia dapat terlihat dari segi kehidupan bermasyarakat, baik dari segi hubungan sosial maupun kultural. Akan tetapi, pertumbuhan dan perkembangan dunia matematika yang terjadi di Indonesia secara garis besar tidak dapat disamakan.

Setiap budaya dan subbudaya mengembangkan matematika dengan cara mereka sendiri. Sehingga matematika dipandang sebagai hasil akal budi (pikiran) manusia dalam aktivitas masyarakat sehari-hari. Hal ini menyimpulkan bahwa matematika merupakan produk dari sebuah budaya yang merupakan hasil abstraksi pikiran manusia, serta alat pemecahan masalah. Sebagaimana diungkapkan oleh Sembiring dalam Rachmawati (2010) bahwa matematika adalah sebuah konstruksi dari budaya manusia.

### **C. Penelitian-Penelitian Etnomatematika Terdahulu Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa**

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwoedi, Desi Okta Marinka, Peni Febriani, I Nyoman Wirne pada tahun (2018) yang berjudul

Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Pendahuluan. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 171–176. (Sarwoedi et al., 2018) menunjukkan hasil pembelajaran matematika berbasis etnomatematika efektif dalam kemampuan pemahaman matematika siswa. Hal ini terbukti bahwa dari hasil penelitian dan beberapa indikator kemampuan pemahaman siswa menyatakan bahwa ada pengaruh etnomatematika terhadap kemampuan pemahaman matematika siswa, yaitu dalam hal mengidentifikasi, menerjemah, menafsirkan simbol, memahamai dan menerapkan ide matematis, membuat suatu eksplorasi (perkiraan) serta menyelesaikan masalah matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh I Umaedi Heryan pada tahun (2017). Meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa SMA melalui pendekatan pembelajaran matematika realistik berbasis etnomatematika (Mahendra, 2017) menunjukkan hasil bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran PMR berbasis etnomatematika secara signifikan lebih baik daripada yang pembelajarannya menggunakan cara konvensional

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Eka Mahendra yang berjudul “*Project Based Learning* Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika” (Mahendra, 2017) menunjukkan hasil terdapat perbedaan secara simultan motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti model pembelajaran project based learning bermuatan etnomatematika dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Ajaran 2016/2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran project based learning bermuatan etnomatematika terhadap motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal Tahun Ajaran 2016/2017. Disarankan kepada guru matematika SMP untuk menerapkan model pembelajaran project based learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajarannya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermina Disnawati dan Selestina Nahak yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Etnomatematika Tenun Timor pada Materi Pola Bilangan” (Disnawati1 & Selestina

Nahak, 2020) menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa berbasis etnomatematika tenun Timor telah valid, praktis dan efektif meningkatkan pemahaman siswa pada konsep materi pola bilangan. Dari hasil tes belajar siswa pada tahap field test, lebih dari 80% siswa termasuk dalam kategori tuntas. LKS yang dikembangkan juga mendapat respon positif dari siswa dimana mereka lebih termotivasi untuk belajar matematika karena ada unsur budaya didalamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Indiyarti Putri yang berjudul “Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana sebagai Sumber Belajar Matematika pada Jenjang MI” menyajikan hasil eksplorasi bentuk etnomatematika yang bisa ditemukan pada kesenian bernuansa Islami berupa alat musik tradisional rebana. Rebana lebih mudah masuk dalam kurikulum berbasis etnomatematika di Madrasah Ibtidaiyah karena kesamaan visi yang dibawa oleh kesenian rebana itu sendiri, yakni adanya nuansa dakwah. Konsep matematika yang ditemukan berupa bentuk fisik dari alat-alat yang dipakai yakni berwujud bangun lengkung lingkaran, tabung dan kerucut. Sedangkan teknik permainannya menggunakan konsep matematika menghitung ketukan sehingga alunan musik yang dikeluarkan dari permainan rebana akan terdengar harmonis. (L. Putri, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Euis Fajriah yang berjudul “Peran Etnomatematika Terkait Konsep Matematika dalam Mendukung Literasi” memiliki hasil peran etnomatematika dalam mendukung literasi matematika adalah bahwa etnomatematika memfasilitasi siswa untuk mampu mengkonstruksi konsep matematika sebagai bagian dari literasi matematika berdasarkan pengetahuan siswa tentang lingkungan social budaya mereka. Selain itu, etnomatematika menyediakan lingkungan pembelajaran yang menciptakan motivasi yang baik dan lebih menyenangkan sehingga siswa memiliki minat yang besar dalam mengikuti pembelajaran matematika yang diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan matematika mereka, khususnya kemampuan literasi matematika. (Fajriyah, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Umaedi Heryani yang berjudul Meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa SMA melalui pendekatan pembelajaran matematika realistik berbasis etnomatematika. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran PMR berbasis etnomatematika secara signifikan

lebih baik daripada yang pembelajarannya menggunakan cara konvensional (Heryan, 2018)

Penelitian yang dilakukan Ratna Sariningsih dan Gida Kadarisma yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pendekatan Saintifik Berbasis Etnomatematika" bertujuan untuk mengetahui perbedaan pencapaian & peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar matematik siswa serta asosiasi antara yang memperoleh pendekatan saintifik biasa dengan yang memperoleh pendekatan saintifik berbasis etnomatematika. Berdasarkan hasil penelitian Terdapat Perbedaan Pencapaian & peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif matematis siswa SMP yang pembelajarannya menggunakan Pendekatan Saintifik biasa dengan yang menggunakan Pendekatan Saintifik berbasis etnomatematika, serta tidak terdapat perbedaan Kemandirian Belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan Pendekatan Saintifik dengan yang memperoleh pendekatan saintifik berbasis Etnomatematika dan Terdapat asosiasi antarkemampuan Berpikir Kreatif matematis siswa dengan kemandirian belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan Pendekatan Saintifik berbasis etnomatematika. (Sariningsih & Kadarisma, 2016a)

Penelitian yang dilakukan Rachmaniah Mirza Hariastuti berjudul "Permainan Tebak-Tebak Buah Manggis: Sebuah Inovasi Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika" bertujuan untuk mengangkat kembali permainan tradisional "tebak-tebak buah manggis" yang sudah mulai jarang dimainkan oleh anak-anak di daerah penghasil buah manggis, khususnya di Banyuwangi. Dari permainan tradisional tersebut dikembangkan suatu permainan baru yang menghubungkan permainan tebak-tebak buah manggis dengan konsep penjumlahan dan perkalian di matematika. Hasil yang didapatkan yaitu Pembelajaran matematika dengan menggunakan buah manggis ini merupakan salah satu contoh pembelajaran yang berbasis etnomatematika. Penggunaan sumber daya alam sebagai media pembelajaran dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan karena proses penyampaian yang tidak monoton, membuat siswa memahami dan lebih mencintai keanekaragaman hayati yang ada dilingkungannya, serta melestarikan permainan-permainan sederhana yang ada di masyarakat. (Hariastuti R, 2017)

Penelitian yang dilakukan Sri Hartanti berjudul Etnomatematika: Melestarikan Kesenian dengan Pembelajaran Matematika. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan konsep matematis dalam kesenian tari jaipong (etnomatematika) yang dapat dijadikan topik bahasan dalam kegiatan pembelajaran matematika dan mendeskripsikan konstruksi konsep-konsep matematis yang ditemukan ke dalam matematika. Etnomatematika merupakan kolaborasi antara budaya dengan matematika. Melalui pembelajaran berbasis etnomatematika, siswa akan lebih tertarik untuk belajar. Pemahaman yang diperoleh siswa bukan hanya sebatas konsep-konsep matematika saja, melainkan juga dengan pemahaman terhadap budaya dalam kehidupannya. Melalui pembelajaran berbasis etnomatematika, kegiatan pembelajaran matematika dapat berlangsung bersamaan dengan pelestarian budaya menggunakan tari jaipong. Berdasarkan temuan dan hasil dari penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan penerapan etnomatematika pada tari jaipong. Salah satu penyajian pembelajaran matematika secara kontekstual adalah saat matematika dipraktikkan dan berhubungan di kehidupan sehari-hari siswa dengan tujuan mempermudah siswa untuk mengetahui secara jelas pengaplikasian matematika dalam kehidupan sehari-hari. (Hartanti & Ramlah, 2021)

Penelitian yang dilakukan Melisa, Wahyu Widada dan Zamzaili berjudul Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika Bengkulu untuk Meningkatkan Kognisi Matematis yang bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran matematika realistik berbasis etnomatematika Bengkulu untuk meningkatkan kognisi matematis siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu diperoleh bahwa kognisi matematis siswa meningkat setelah diterapkannya pembelajaran matematika realistik berbasis etnomatematika Bengkulu. Hasil tersebut ditunjukkan dengan hasil tes kognisi matematis yang diberikan pada setiap siklus. Perolehan tersebut yaitu nilai rata-rata siswa pada Siklus I adalah sebesar 62,54 dan kognisi matematis siswa meningkat pada Siklus II menjadi 83,50. (Melisa dkk, 2019).

## SIMPULAN

Matematika sudah sedemikian lama dipandang sebagai suatu disiplin ilmu yang netral dan bebas-budaya yang lepas dari nilai-nilai social. Matematika selalu diajarkan di sekolah-

sekolah sebagai suatu mata pelajaran yang melibatkan pembelajaran fakta, konsep, dan muatan yang dianggapkan diterima secara universal. Ini berarti bahwa matematika Barat atau matematika akademik terdiri atas sekumpulan pengetahuan fakta, algoritma, aksioma, dan teorema. Namun adanya etnomatika mengakui bahwa ada cara-cara berbeda dalam melakukan matematika dengan mempertimbangkan pengetahuan matematika akademik yang dikembangkan oleh berbagai sektor masyarakat serta dengan mempertimbangkan modus yang berbeda dimana budaya yang berbeda merundingkan praktik matematika mereka (cara mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, bermain dan lainnya). Ada beberapa dampak dari penerapan pembelajaran berbasis Etnomatematika antara lain: (1) Pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual; (2) Dapat mereduksi kesan bahwa matematika itu sulit dan abstrak dan tergantikan dengan kesan bahwa matematika itu menyenangkan dan nyata ada dalam setiap aktivitas kehidupan; (3) Mengenal budaya sendiri dan budaya lain; (4) Kesadaran menghargai dan mencintai budaya sendiri dan budaya lain; (5) Bagian dari upaya pelestarian budaya secara sistematis melalui pendidikan matematika pada khususnya dan pendidikan pada umumnya.

Etnomatematika dan maatematika akademik memiliki perbedaan namun etnomatematika dapat digunakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran matematika akademik agar siswa bisa lebih paham dan mengerti pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Etnomatematika juga sudah terbukti dapat membuat hasil belajar lebih meningkat itu sudah dibuktikan oleh penelitian penelitian yang sudah disebutkan diatas. Oleh karena itu etnomatematika dapat digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat menambah kecintaan para siswa agar mengerti budayanya sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, & Kuntarto, E. (2017). Etnomatematika: Model Baru dalam Pembelajaran. *Jurnal Gantang*, II(2): 133–144.
- Disnawati1, H., & Selestina Nahak. (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Etnomatematika Tenun Timor Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Etnomatematika Tenun Timor pada Materi Pola Bilangan. June.*
- Fajriyah, E. (2018). Peran etnomatematika terkait konsep matematika dalam mendukung literasi. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1: 114–119.
- Fitri, E., Sari, P., & Hartono, Y. (2018). Etnomatematika pada kebudayaan rumah adat ogan komering ulu sumatera selatan. *Journal of Medives*, 2(1): 137–144.
- Gazali, R. Y. (2016). *Pembelajaran matematika yang bermakna*. 2(3).
- Harahap, N. (2014). penelitian kepustakaan. *Jurnal Iqro*, 8(2).
- Hariastuti R. (2017). *Permainan Tebak-Tebak Buah Manggis: Sebuah Inovasi Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika (the Mangosteene Guess Game: a Mathematics Learning Inovation Based on Ethnomathematics)*. 2(1): 25–35.
- Hartanti, S., & Ramlah, R. (2021). Etnomatematika: Melestarikan Kesenian dengan Pembelajaran Matematika. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(2): 33.
- Heryan, U. (2018). Meningkatkan kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2): 94–106.
- Mahendra, I. W. E. (2017). Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1): 106–114.
- Melisa, Widada, W., & Zamzaili. (2019). Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika Bengkulu untuk Meningkatkan Kognisi Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2): 103–110.
- Putri, L. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang Mi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 4(1): 136837.
- Putri, L. I. (2017). *Etnomatematika, Kesenian Tradisional Rebana, Pembelajaran Matematika*. IV(1): 21–31.
- Sariningsih, R., & Kadarisma, G. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pendekatan Sainifik Berbasis Etnomatematika. *P2M STKIP Siliwangi*, 3(1): 53.

- Sariningsih, R., & Kadarisma, G. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pendekatan Saintifik Berbasis Etnomatematika. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 3(1), 53–56.
- Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(02), 171–176.
- Wahyuni, A., Aji, A., Tias, W., & Sani, B. (2013). P – 15 peran etnomatematika dalam membangun karakter bangsa. *Prosiding, November*, 978–979.